

Pengaruh Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah

Ahmad Baidhowi¹, Lailatus Saadah²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

baidhowiyasin11@gmail.com¹, lailatussaadah823@gmail.com²

ABSTRACT

Digital media often comes to mind in today's modern-day educators, so changes are needed in the learning process in order to attract the sympathy of students and increase the enthusiasm for learning in difficult subjects, especially Arabic. Madrasah students still find it difficult to understand and understand foreign languages, especially Arabic, so many students ignore this, for problems that often arise, the author provides ideas related to social media such as audio visuals that are suitable for students in madrasahs with the aim that students take part in carrying out a more flexible learning process and expect more optimal results. The researcher conducted a research at Madrasah ibtidaiyah miftahussa'adah Tangerang City on September 15, 2025 in grade 4 with an approach method that uses quantitative by involving a control class and an experimental class so as to obtain a population of 80 students and a sample of 26 students who were given interviews, observations, pretests and posttests then obtained results of $3,578 < 4,121$ which stated that the hypothesis was accepted while explaining that digital media can affect students in Arabic language lessons so that it can be concluded that involving digital media in Arabic language learning can significantly affect students.

Keywords: Digital Media, Learning, Arabic Language

ABSTRAK

Media digital kerap kali terlintas di benak pada pendidik zaman modern saat ini, sehingga diperlukannya perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik simpati para peserta didik dan meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran yang sulit khususnya bahasa arab. Peserta didik madrasah masih sulit memahami dan mengerti bahasa asing khususnya bahasa arab sehingga banyak siswa yang mengabaikan hal tersebut, untuk masalah yang sering kali muncul memberikan penulis ide terkait media sosial seperti audio visual yang cocok untuk peserta didik di madrasah dengan bertujuan agar peserta didik ikut andil dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mengharapkan hasil yang lebih optimal. Peneliti melakukan penelitian di madrasah ibtidaiyah miftahussa'adah kota tangerang pada 15 September 2025 di kelas 4 dengan metode pendekatan yang menggunakan kuantitatif dengan melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga memperoleh populasi 80 siswa dan sampel 26 siswa yang diberikan wawancara, observasi, pretest dan posttest kemudian memperoleh hasil $3.578 < 4.121$ yang menyatakan hipotesis diterima sedangkan hal tersebut menjelaskan bahwa dengan media digital dapat mempengaruhi peserta didik pada pelajaran bahasa arab sehingga dapat disimpulkan bahwa

dengan melibatkan media digital di dalam pembelajaran bahasa arab dapat mempengaruhi peserta didik yang signifikan

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran, Bahasa Arab



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. CC BY SA

A. PENDAHULUAN

Zaman sekarang seperti saat ini para pendidik mesti mempunyai banyak ide untuk memvariasikan model pembelajaran agar peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran disekolah, dalam hal tersebut pendidik memanfaatkan media digital sebagai acuan pengajaran dikelas sesuai dengan standar peserta didik di zaman sekarang ini. Zaman sekarang bisa disebut dengan era kontemporer dengan mengilustrasikan dengan berbagai perspektif kehidupan manusia saat ini (Coenraad, 2025). Perkembangan zaman pada saat ini sangat mempengaruhi siklus kehidupan manusia terlebih pada bidang pendidikan yang bersifat produktif, oleh karna itu zaman yang dipenuhi dengan teknologi ini mempunyai dampak yang besar bagi semua aktifitas kehidupan (Dewantara, Jagad Aditya; Heru Nurgiansah, 2021). Pada pembelajaran sebelumnya siswa cukup hanya dengan mendengarkan dan melakukan latihan yang diberikan guru tanpa menstabiliskan kemampuan para siswa lainnya, seorang siswa sangat bergantung dengan media, fasilitas, dan personal yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dikarnakan hal tersebut dianggap cukup optimal sehingga siswa maupun guru harus bisa berusaha lebih untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam belajar (Jannah, 2021). Akan tetapi setelah dikaji ulang ternyata siswa memerlukan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan menarik simpati siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

B. LANDASAN TEORI

Belajar mengajar merupakan kata yang saling berkaitan karna adanya kolaborasi yang melibatkan kerjasama anatara guru dan murid. Guru yang bertugas memegang kontrol dalam situasi pembelajaran sedangkan murid menjadi pusat pengkajian yang harus diberikan wawasan yang lebih luas, oleh karna itu

diperlukannya fasilitator yang lebih up to date sesuai kondisi sekitar (Nurhayani; Asiri, Fadillah Ramadani; Simarmata, Rianti; Barella, 2024). Proses pembelajaran sering kali membuat siswa merasa bosan sehingga memerlukan media yang lebih efektif, sehingga peneliti menerapkan media digital di kelas saat proses pembelajaran seperti audiovisual, visual dan audio. Audiovisual yang digunakan dalam proses pembelajaran melibatkan pendidik memodalkan alat elektronik seperti laptop atau handphone, video atau audiovisual merupakan salah satu bagian media yang dipakai selama belajar guna dapat meningkatkan pola pikir siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dilakukan (Julian, 2021). Sehingga pembelajaran dengan menggunakan audiovisual tersebut cukup optimal guna meningkatkan semangat belajar siswa dikelas. Dalam perkembangan belajar siswa disekolah seringkali ditemukannya siswa yang enggan ikut serta aktif dalam belajar, apalagi dikaitkan dengan materi belajar bahasa arab yang menggunakan bahasa asing sehingga membutuhkan media audio atau suara yang melibatkan dunia digital, contoh dalam penerapannya seperti membuat lagu-lagu, nyanyian kosakata, bahasa dan lainnya. Pembelajaran dengan media audio adalah suatu bagian media yang diungkapkan melalui indra pendengaran dengan bentuk suara (Isop, 2025). Dalam penerapan media audio ini membuat siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar. Media digital yang terakhir digunakan pada penelitian yaitu visual atau gambar. Siswa suka dilibatkan dalam proses belajar terlebih jika pembelajaran tersebut menggunakan visual atau gambar. Visual adalah wujud suatu media yang memaparkan bentuk objek atau benda dalam suatu peristiwa yang sesuai dengan keadaan.

Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang ada pada jejang pendidikan madrasah, khususnya madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran ini kerap sering kali menjadi bahan pembelajaran yang cukup rumit baik untuk siswa maupun guru, hal itu dikarenakan bahasa arab sendiri terlebih menggunakan bahasa asing yang tidak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya sehingga diperlukannya media yang lebih konkrit dan menarik untuk di libatkan dalam proses pembelajaran terlebih lebih moderen yang sesuai dengan kondisi lingkungan pada saat itu, dalam hal tersebut peneliti menerapkan media digital seperti audio, visual dan audiovisual dengan dikaitkannya selama proses pembelajaran tersebut

berlangsung (Latif , Mukhtar; Anwar, Kasful; Khafidah, 2017). Menurut Mohammad Surya mencatat hal penting bahwa ada beberapa faktor yang menjadi siswa kesulitan belajar diantaranya: (1) keberhasilan siswa menjadi patokan kesuksesan seseorang dalam belajar, (2) posisinya seorang siswa bergantung dengan menetapkan kondisi komunitas seperti jika siswa mendapati lingkaran yang dianggap nilai 8 itu terbaik, maka jika siswa lainnya dibawah nilai 8 dinggap terendah sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran siswa disekolah, (3) konspirasi antara kemampuan dan pencapaian. Siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi biasanya mampu menyeimbangkan antara kemampuan dan pencapaian untuk hasil yang diinginkan begitupun sebaliknya, (4) sikap, siswa biasanya menunjukkan sikap yang sesuai dengan prestasi yang di peroleh sedangkan siswa yang memiliki minat yang kurang memperlihatkan sikap abai pada kondisi belajar yang sedang dihadapinya (Asmidir, Ilyas; Folastrri, 2020).

Dalam berlangsungnya belajar dikelas banyak ditemuinya siswa yang pasif, enggan ikut kontribusi jika dilibatkan dalam belajar, kurangnya respon dan semangat dalam mengerjakan soal-soal, malas mendengarkan dan kurang fokus ketika guru menjelaskan. Menurut Dumont menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa menjadi kesulitan dalam belajar diantara (1) faktor internal, faktor internal merupakan unsur yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri, (2) faktor eksternal, faktor yang kedua merupakan faktor eksternal yang terjadi dalam luar jiwa seseorang entah dari lingkungan, rumah, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Arifin, 2020). Dalam permasalahan tingkat kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya interaksi yang lebih spesifik terkait mencermati, mengkaji, mencatat dan berpikir dalam konteks luas sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Peneliti sudah mencoba berbagai metode pembelajaran yang menarik dalam berlangsungnya belajar tetapi hal tersebut hanya berlaku dihari itu saja, sehingga peneliti mempunyai ide untuk menggunakan media digital terlebih dengan lebih canggihnya zaman sekarang ini. Media digital yang dipakai menggunakan media sederhana seperti audio yang sering kali di dengar pada siswa sekarang bahwa dengan menciptakan lagu-lagu serta itonasi dan nada-nada yang menarik dan hits dapat mengingat siswa lebih lama, contoh media selanjutnya ada visual yaitu menggunakan gambar yang

menerapkan flash card dengan menciptakan games ataupun kelompok untuk mengingat dan menerapkannya dalam belajar dan kehidupan sehari-hari agar siswa bukan hanya menghafal tetapi ingat bentuk dan gambar dari arti bahasa arab tersebut, media selanjutnya ada audiovisual yang menjadi bahan loncatan siswa untuk mengenal dan dapat membayangkan secara nyata dalam bentuk dunia digital. Selama proses pembelajaran yang menggunakan media tersebut dapat mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam bahasa arab yang dianggap rumit dan membosankan, tetapi hal tersebut sudah tidak berlaku ketika guru dapat menerapkannya dalam media yang ada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media digital seperti audio, visual, dan audiovisual yang sesuai dengan apa yang menjadi ciri khas zaman sekarang mampu menstabiliskan minat siswa bahwa menjadi pengaruh baik bagi siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab. Siswa menjadi lebih semangat, antusias dan dapat mengubah hasil yang cukup memuaskan dibandingkan sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memang semestinya harus ada pada proses pengkajian suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Metode merupakan suatu rancangan atau strategi dalam pengambilan sampel serta skema untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, sedangkan metode penelitian adalah rancangan yang semestinya dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan beberapa objek dan subjek agar dapat memahami masalah-masalah yang terjadi agar dapat mewujudkan pedoman keilmuan. Metode terbagi menjadi dua bagian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif (Nasution, Umar Hamdan; Junaidi, 2024).

Peneliti melakukan uji percobaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussa'adah kota Tangerang dalam hal ini dikarna pada jenjang madrasah mata pelajaran bahasa arab menjadi bagian pelajaran yang mesti ada di sekolah sehingga ditanamkan pembiasaan siswa untuk lebih tertarik dan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, proses penelitian ini dilakukan

pada hari senin, 15 September 2025 sampai hari sabtu, 20 September 2025 dengan metode kuantitatif yang mengumpulkan data berupa observasi lingkungan madrasah dengan mengunjungi madrasah melakukan pengamatan beberapa titik madrasah seperti ruang kelas, ruang guru, kantin dan lain-lain, kemudian data selanjutnya ada wawancara siswa kelas kontrol dengan melibatkan kelas 5, serta siswa kelas eksperimen dikelas 4, masing-masing wali kelas, dan kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan beberapa tes 10 soal essay berupa pretest yang diberikan sebelum melakukan media digital dan posttest yang diberikan sesudah melakukan media digital dengan bukti foto dan video. Walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya tetapi semua dapat direalisasikan oleh peneliti melalui pengolahan data instrumen dengan hipotesis yang melibatkan grafik dan tabel serta melibatkan statistik deskriptif. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil populasi dengan 80 siswa yang mana masuk dalam kategori kelas kontrol dan kelas eksperimen sedangkan peneliti mengambil 26 sampel yang dijadikan uji coba penelitian dengan menggunakan metode digital dikelas 4 ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media digital sudah menjadi hal yang melekat pada setiap individu, terlebih dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang membuat kita sering kali lalai terhadap hal-hal positif yang ada pada media digital tersebut. Terlebih khususnya untuk para siswa, terkadang siswa suka lupa waktu saat memakai barang-barang elektronik yang berkaitan pada media-media digital zaman sekarang seperti games, chatting, posting, upload dan hal-hal lain yang berkaitan dengan media digital tersebut.

Menurut Arsyad, 2006 menjelaskan bahwa media merupakan penghubung para objektif yang di tuju. Pada kata Bahasa arab sendiri menjelaskan bahwa media adalah wasilah untuk menciptakan suatu interaksi yang ada di lingkungan sekitar (Huda, Asrul; Ardi, 2021). Sedangkan menurut Briggs 1977 menjelaskan bahwa media adalah alat komunikasi yang berupa fisik nyata seperti buku, video, gambar dll yang berisikan media untuk tersampainya suatu tujuan (Huda, Asrul; Ardi, 2021). Dalam hal tersebut menyimpulkan bahwa media ialah hal yang menjadi acuan untuk terciptanya suatu koneksi dalam suatu target yang ingin

diselesaikan. Media sendiri sudah menjadi tolak ukur peneliti dalam mengambil tinjauan yang di klarifikasikan dalam bentuk yang bermacam-macam sehingga media mempunyai ciri khas seperti buku, gambar, kaset, video, gambar, film, slide, grafik yang kerap sering muncul pada alat elektronik seperti televisi, handphone, laptop, computer dll.

Digitalisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penggunaan mekanisme dalam sistem digital. Digital sendiri berasal dari Bahasa Yunani yang berarti jari-jemari dengan melibatkan 10 jari manusia yang mana angka satu melambangkan on atau bilangan binner dan nol berarti off. Pada system digital memiliki unsur yang sistematis, saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain sehingga melekat pada kehidupan manusia karna digital menjadikan teknologi yang digunakan untuk memudahkan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2024). Menurut pendapat lain, yang dijelaskan oleh budiyono, 2020 bahwa era digital ataupun digital merupakan suatu akses internet yang mempunyai berbagai informasi melalui teknologi sesuai peradaban yang sesuai dengan zamannya, tetapi digital sekarang hanya terakses melalui bentuk jaringan bukan lagi bentuk cetak yang bersifat bentuk barang (Budiyono, 2020). Dapat diambil intisari hal tersebut bahwa digital tidak dapat dipisahkan orang ruanglingkung keseharian manusia terlebih perkembangan zaman yang semakin maju serta tergesernya media-media cetak yang membuat dunia digital semakin canggih, simple dan mudah disimpan. Akan tetapi masih banyak diantara ruang lingkung Masyarakat terkhusus para siswa enggan mengambil hal positif dari digital sehingga membuat siswa cenderung memperburuk konsentrasi belajarnya.

Dapat di simpulkan bahwa media digital merupakan suatu satu rangkaian yang saling berkaitan guna untuk mempermudah akses kehidupan manusia baik di sekolah, Masyarakat, rumah dan di lingkungan sekitar, tetapi tak lupa pula dalam penggunaan media digital ini di perlukannya pengawasan, pelatihan serta kontrolisasi antara orang tua dengan anak agar tidak terganggunya konsentrasi belajar anak di rumah dan disekolah. Era digital sekarang memang harus memiliki modal untuk memiliki akses tersebut jika tidak maka siswa pun akan tertinggal pelajaran dan perkembangan zaman, jika disekolah disediakan media elektronik

berupa laptop atau computer sekiranya masih belum cukup menguasai dan dapat menjadi wawasan tambahan siswa di sekolah. Siswa bisa dikontrol penggunaan media digital dirumah dengan mengajarkan dan membatasi penggunaannya agar hubungan antara siswa, orang tua dan guru saling berhubungan dan seimbang begitupun antara waktu bermain dan waktu belajar anak baik disekolah maupun dirumah.

Sistem belajar mengajar disekolah diperlukan kontribusi antara siswa dan guru begitupun tak luput adanya kerjasama antara guru dan orang tua di luar sekolah agar belajar anak dapat terjalin dengan sistematis sehingga menciptakan hasil yang sesuai terkhusus pada mata pelajaran yang kompleks seperti bahasa arab menjadi salah satu pelajaran yang cukup sulit bagi siswa. Menurut Sapir, 2021 menjelaskan bahwa bahasa merupakan instrumen perjalanan manusia agar terciptanya suatu prinsip sesuai factual yang ada, sehingga mengharuskan urgensi yang menciptakan hubungan antar manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik agar tidak ada konflik yang bermunculan (Ghofur, Abdul; Ibrahim, Jabal Tarik; In'am, Akhsanul; Nurjaman, 2023). Pendapat para ahli lainnya seperti yang disimpulkan oleh Chaer, 2004 bahwa bahasa sendiri merupakan sebuah skema yang menjadi simbol bunyi yang bersifat random tanpa batasan yang secara bebas tertutur kata langsung dari kerjasama antara kotak dan lisan manusia sehingga terciptanya karakteristik yang beragam (Pradita, Linda Eka; Jayanti, Rani; Mardiyah, Asih Andriyati; Suwandana, 2021). Bahasa sendiri memiliki delapan fungsi diantaranya: (1) menjadi terjalannya antarhubungan manusia, (2) Bahasa merupakan interaksi, (3) keterkaitan antaran psikologis manusia, (4) memiliki logistik yang masuk akal serta kapasitas yang masuk akal, (5) dimulai dengan system yang telah diatur, (6) digunakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara system yang sempurna, (7) menggunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang berbeda sesuai dengan tempatnya, (8) menggunakannya secara sadar dan logis (Markhamah; Sabardila, Atiqa; Haryanti, 2018). Dapat disimpulkan bahwa Bahasa sendiri menjadi landasan manusia untuk terjalinnya suatu silaturahmi dan komunikasi yang seimbang dengan mengungkapkan emosi dan psikologi.

Bahasa sendiri merupakan hal yang menjadi faktor utama berlangsungnya hidup, dikarnakana dengan adanya bahasa kita dapat berkomunikasi secara terperinci untuk mencapai tujuan. Dengan berkembangnya suatu populasi manusia membuat bahasa sendiri menjadi lebih luas dan semakin banyak sesuai dengan kondisi sekitarnya (Aprizal, 2021). Menurut Sayyid Marhum Ahmad al-Hasyimi dalam kitab *Jawahirul Adab* menjelaskan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang cukup terkenal dikalangan bangsa arab kuo terlebih di ujung jazirah asia barat, oleh karna itu bahasa arab sendiri menjadi bahasa terpilih yang Allah istimewa sesuai firmanNya dalam Q.S. Yusuf ayat 2 (Harahap, 2021). Menurut Nasrulloh, 2020 mendefinisikan bahwa bahasa arab sudah ditetapkan oleh Allah menjadi bahasa yang istimewa karna memilliki tiingkat nilai-nilai sastra yang terkandung dalam bahasa tersebut untuk dipelajarinya serta menjadi bahasa yang terdapat dalam alqur'an (Hasibuan & Asibuan, 2023).

Bahasa arab merupakan bahasa asing yang tidak biasa siswa dengar dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan di Madrasah bahasa arab menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa disekolah. Dengan terkendalanya mata pelajaran yang rumit, siswa sering kali acuh dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah, siswa pun merasa mata pelajaran tersebut tidak begitu penting dalam kehidupan sehari-hari padahal dengan memahami dan mempelajarinya sejak dini dapat menumbuhkan bekal saat dewasa.

Madrasah merupakan suatu lembaga yang berkarakter dengan berbagai tautan serta keistimewaan tersendiri. Arti dari tauta sendiri bemaksud bahwa madrasah memiliki hubungan yang signifikan terhadap satu sama lain, hubungan yang baik serta keterkaitan dengan cara yang fleksibel. Sedangkan kata keistimewaan sendiri mengandung arti bahwa setiap madrasah memiliki keunikan dan kepribadian masing-masing untuk mencapai manusia yang unggul dalam bidang pendidikan baik secara agama maupun secara umum sehingga madrasah tidak dapat tertinggal oleh perkembangnbya zaman yang terjadi saat ini (Amin, 2023).

Madrasah sama halnya dengan sekolah, tetapi madrasah sendiri memiliki makna bahwa madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang

diwasiatkan oleh kaum muslim yang telah hidup lebih dulu. Dalam pendidikan di Indonesia pada abad ke 20 madrasah menjadi ajang pendidikan modern oleh kaum muslim dengan melibatkan kurikulum dan perkembangan zaman dengan bukti fisik berupa rapor dan ijazah (Latif, Mukhtar; Anwar, Kasful; Khafidah, 2017). Pendapat Munawir, 1997 menjelaskan bahwa madrasah menurut bahasa yaitu *darasah*, bermakna isim makan yang berarti kata tempat dimana orang-orang mengaji ilmu pendidikan agama (Amin, 2023). Madrasah Ibtidaiyah sendiri merupakan jenjang pendidikan yang dasar untuk mencapai pembelajaran yang kompleks, oleh karena itu maka diperlukan penanaman sedini mungkin untuk menerapkan semangat belajar siswa khususnya pada bahasa asing seperti bahasa Arab. Dengan berkembangnya zaman siswa pun harus dapat merasakan pembelajaran yang moderen dengan beberapa media digital dari yang sederhana seperti audio (suara nyanyian ataupun listening dalam bentuk soal dll), kemudian siswa bisa mendapatkan pembelajaran menggunakan media visual (berupa gambar kartu, poster, dll) terakhir siswa pula harus merasakan pembelajaran dengan audiovisual (seperti video, film, dll).

Menurut pendapat Prof. Dr, H. Sa'dullah menyimpulkan terkait teknologi pendidikan yang ada di madrasah dengan menerapkan bahan ajar yang mendukung intensitas proses pembelajaran berlangsung menggunakan multimedia (media ajar audio, visual, audiovisual, grafik, teks, interaktif, dll), alat elektronik (komputer, laptop, hp, dll), jaringan internet, dan lain-lain (Sutiawan, Irwan; Hamdarida, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode media digital digunakan guna menstabiliskan proses belajar dengan perkembangan zaman yang ada disekitar lingkungan berharap siswa menggunakan media digital dengan ranah positif yang melibatkan pengetahuan baik yang ada disekolah maupun yang ada diluar sekolah sehingga siswa tidak hanya skroll-skroll yang mengakibatkan kantong kering tetapi ada ilmu yang melekat dan terbaru di memori anak-anak terlebih-lebih lagi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianggap cukup sulit karena menggunakan bahasa asing yang tidak semua orang dapat memahaminya apalagi untuk mendidiknya serta mempraktikannya. Oleh karena itu dengan melibatkan media digital dalam proses belajar mengajar disekolah mampu

membuat siswa ikut andil dalam belajar dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Penggunaan gambar dan tabel harus disebutkan di dalam teks dengan menyebutkan Gambar 1. atau Tabel 1. dan seterusnya (1,2,3, dst). Posisi keterangan gambar berada di bawah gambar, dan untuk tabel berada di atas tabel, contoh:

Gambar 1. Siswa Melakukan Pretest



Siswa melakukan pretest dengan bentuk soal yang disajikan oleh peneliti. Hal tersebut untuk meninjau sejauh mana siswa bisa terkontrol dalam Pelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru.

Gambar 2. Siswa Melakukan Protest



Pada hari Jum'at siswa mengisi soal essay protest. Dengan menerapkannya metode media digital dalam pembelajaran Bahasa arab sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Tabel 1. Data Siswa

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Populasi	Sampel
54 siswa	26 siswa	80 siswa	26 iswa

Peneliti memakai kelas 4 sebagai acuan kelas eksperimen dikarenakan siswa kelas 4 adalah kelas peralihan anak-anak dari kelas rendah yang materinya cukup mudah ke kelas tinggi dengan materi yang mulai cukup sulit, kelas 4pula belum ada beberapa ujian yang diharusnya sehingga kelas 4 cukup optimal dalam melakukan eksperimen karna dianggap tidak mengganggu proses pembelajaran siswa yang lain. Peneliti pula menggunakan kelas 5 menjadi kelas control guna untuk meninjau perkembangan siswa yang sebelumnya sudah menggunakan materi Bahasa arab yang ada dikelas 5.

Tabel 2. Data Rekapitulasi hasil deskripsi

Keterangan	Hasil Pretest		Hasil Protest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	54	26	54
Mean	35,7	37,4	87,7	70,6
Median	50.00	53.00	93.00	81.00
Modus	40	52	89	75

Dengan data yang diperoleh peneliti didapati bahwa sebelum melakukan penelitian siswa diberikan wawancara dan tes berupa pretest 10 soal essay dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian peneliti menerapkan media digital sebagai bahan ajar siswa dikelas kontrol dengan menggunakan materi Bahasa arab, akan tetapi untuk kelas eksperimen peneliti menerapkan metode yang biasa guru lakukan sebelumnya yaitu metode cerah dan evaluasi. Setelah penerapan tersebut diterapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes berupa protest 10 soal essay guna untuk meninjau apakah ada perubahan yang didapati antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga didapati data bahwa pretest memperoleh $1,52 < 2,88$ menjelaskan bahwa H_0 ditolak sedangkan hasil protest memperoleh $4,78 > 2,88$ yang memberikan peluang bahwa H_0 diterima. Dengan demikian adanya penerapan metode media digital disekolah pada pembelajaran Bahasa arab dapat meningkatkan hasil dan penguasaan siswa dalam belajar.

E. KESIMPULAN

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh siswa biasanya hanya menggunakan metode-metode yang kurang berkembang terlebih tidak melibatkan situasi dan kondisi di sekitar. Mata pelajaran bahasa arab menjadi acuan peneliti dalam menanggapi respons siswa yang kurang aktif sehingga hasil yang dimaksud tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media digital dalam pembelajaran guna untuk memunculkan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian menerapkan metode tersebut dan mendapatkan hasil bahwa dengan adanya media digital yang terlibat dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal meskipun membutuhkan beberapa alat elektronik tetapi hal tersebut justru membuat siswa lebih semangat dan antusias. Oleh sebab itu, peneliti berharap dengan adanya penerapan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 165–173.
- Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000.
- Asmidir, Ilyas; Folastris, S. S. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Budiyono, S. (2020). Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1–8. <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/viewFile/4315/2845>
- Coenraad, D. P. dkk. (2025). *Managemen: Prinsip dan Praktik*. PT Nasya Expanding Managemen.
- Dewantara, Jagad Aditya; Heru Nurgiansah, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 367–375. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Ghofur, Abdul; Ibrahim, Jabal Tarik; In'am, Akhsanul; Nurjaman, A. (2023). *Kritik & Interpretasi Teks Inaugurasi Trump*. Jejak Pustaka.

- Gunawan, A. (2024). *Kepemimpinan Melayani Di Era Digital*. Selat Media.
- Harahap, A. S. (2021). BAHASA ARAB, ASAL USULNYA, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGANNYA DAN KARAKTERISTIKNYA. *Jurnal Hukumah*, 4(2), 15–27.
- Hasibuan, L., & Asibuan, A. (2023). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>
- Huda, Asrul; Ardi, N. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. UNP Press.
- Isop, S. (2025). *Media Pembelajaran*. Widina Media Utama.
- Jannah, D. M. dkk. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Julian, J. dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Berbasis Digital untuk Sekolah Dasar*. CV. Caraka Khatulistiwa.
- Latif , Mukhtar; Anwar, Kasful; Khafidah, W. (2017). *Pengolahan Madrasah Bermutu*. Salim Media Indonesia.
- Markhamah; Sabardila, Atiqa; Haryanti, D. (2018). *Teori Linguistik: Beberapa Aliran Linguistik*. Muhammadiyah University Press.
- Nasution, Umar Hamdan; Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian*. PT Serasi Media Teknologi.
- Nurhayani; Asiri, Fadillah Ramadani; Simarmata, Rianti; Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Pradita, Linda Eka; Jayanti, Rani; Mardliyah, Asih Andriyati; Suwandana, E. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. PT Nasya Expanding Management.
- Sutiawan, Irwan; Hamdarida, L. (2023). *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*. Guepedia.